 ISSN 3064-3406 (E)

PERAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SDA UNTUK MENJAGA KELESTARIAN LINGUNGAN: STUDI LITERATUR

Ufik Elfiana Maziyatun[1)], Sarpini[2)]
[1)] Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Puwokerto, Indonesia
Email: maziyatunufik@gmail.com
[2)] Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Puwokerto, Indonesia
Email: sarpini@uinsaizu.ac.id

Abstract
Natural resources (NR) play an important role in fulfilling human needs and maintaining ecosystem balance. However, the use of natural resources without considering environmental protection can cause environmental damage and threaten the availability of these resources for future generations. This study aims to understand the role of communities in natural resource management, forms of community participation, their contributions to environmental sustainability, and the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a literature review method by examining various written sources relevant to community-based natural resource management. The results indicate that communities play a role in protecting the environment through mutual cooperation, waste management, tree planting, forest and water source protection, and the application of local wisdom. Successful natural resource management is supported by active community participation, government support, environmental knowledge, and local wisdom. Meanwhile, low environmental awareness, limited funding and facilities, weak coordination, conflicts of interest, and economic pressures are factors that hinder its implementation. Therefore, cooperation between communities, the government, and relevant stakeholders is necessary to ensure sustainable natural resource management and maintain environmental preservation.
Keywords: natural resources, community role, community participation, environmental sustainability, literature review.

Abstrak
Sumber Daya Alam (SDA) memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia dan menjaga keseimbangan ekosistem. Namun, jika SDA digunakan tantapa memeperhatikan perlindungan lingkungan lingkunga, maka bisa terjadi kerusakan dan mengancam kelangsungan sumber daya tersebut bagi orang-orang di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran masyarakat dalam mengelola SDA, bentuk partisipasi masyarakat, kontribusinya terhadap kelestarian lingkunga, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaanya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mangkaji berbagai sumber tertulis, yang relevan dengan pengelolaan SDA berbasis masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat berperan dalam menjaga lingkungan melalui kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah, penanaman pohon, perlindungan hutan, dan sumber air, serta penerapan kaerifan lokal. Keberhasilan pengelolaan partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, pengetahuan lingkungan, dan kearifan lokal. Sementara itu, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang rendah, keterbatasan dana, dan sarana, koordinasi yang lemah, adanya konflik kepentingan, serta tekanan ekonomi menjadi penghalang dalam pelaksanaanya. Oleh karena itu perlu kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak yang terkait agar pengelolaan SDA dapat berkelanjutan dan lingkungan tetap terjaga
Kata Kunci: Sumber daya Alam, peran masyarakat, partisipasi masyarakt, kelstarian lingkungan, studi literatur

 ISSN 3064-3406 (E)

PENDAHULUAN

Sumber Daya Alam (SDA) adalah keseluruhan faktor fisika, kimia, dan sosial yang membentuk lingkaran di sekitar kita. Hunker dkk menyatakan bahwa sumber daya alam adalah semua hal yang berasal dari bumi, biosfer dan atmosfer yang keberadaannya bergantung pada aktivitas manusia. Semua bagian lingkungan alam kita seperti biji-bijian, pepohonann, tanah, air, udara, matahari, dan sungai adalah sumber daya alam. Sumber daya alam terdiri dari dua jenis yaitu sumber daya nabati yang berasal dari tumbuhan dan sumber hewani yang berasal dari satwa, serta unsur-unsur non hayati di sekitarnya. Semua unsur tersebut Bersama-sama membentuk ekosistem. SDA memiliki peranan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Secara hukum, pengertian SDA terdapat pada pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu SDA adalah bagian dari lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya hayati dan non hayati yang secara keeluruhan membentuk satu kesatuan ekosistem.

Kelstarian lingkungan bukan hanya berkaitan dengan keberadaan alam yang masih terlihat baik, tetapi juga dengan kemampuan lingkungan untuk tetap menjalankan fungsinya secara alami. Lingkungan yang sehat bisa menyediakan air, menjaga kesuburan tanah, mendukung kehidupan berbagai makhluk hidup, serta membantu mengurangi bahaya bencana alam. Jika SDA rusak, dampaknya tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga berdampak pada masyarakat yang menggantungkan hidupny pada SDA tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan SDA sebaiknya tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga mengejar memperhatikan kebutuha generasi mendatang.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam adalah pengelolaan berbasis masyarakat. Pendekatan ini memberikan peran kepada masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan lingkungan hidp. Masyarakat bukan hanya menikmati manfaat dari penggunaan SDA, tetapi jugawajib menjaga keberlanjutan SDA tersebut.

Peran masyarakat juga dianggap penting, seperti di tujukkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pasal 70 memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta secara aktif dengan melakukan pengawasan sosial, memberikan saran dan pendapat, pengaduan serta menyampaikan ingormasi mengenai lingkungan. Ketentuan itu menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam membantu menjaga lingkungan hidup, bukan hanya sebagai pihak yang menerima kebijakan dari pemerintah.

Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam mengelola SDA tidak selalu tersa mdah. Kurangnya kesadaran tentang lingkungan, pengetahuan yang terbatas, fasilitas yang tidak memadai, tekanan dari segi ekonomi, serta kurangnya dukungan dari lembaga dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pelestarian. Selain itu, program pengelolaan lingkungan yang tidak melibatkan masyarakat sejak awal perencanaanya beresiko tidak sesuia dengan kebutuhan dan kondisi di tempat tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan SDA perlu kerja sama dari masyarakat, pemerintah, Lembaga Pendidikan, organisasi lingkunga, serta pelaku usaha agar upaya pelestariannya dapat berlangsung secara terus-menerus.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini membahas peran masyarakat dalam mengelola SDA untuk menjaga kelestarian lingkunganberdasarkan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pengelolaan SDA yang berbasis masyarakat, mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat, kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat dalma menjaga kelestarian lingkungan, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaanya. Hasil penelitian diharapkan bisa menambah pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola SDA yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

A. Konsep Pengelolaan SDA Berbasis Masyarakat

Pengelolaan SDA berbasis masyarakat adalah pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam semua tahap seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penggunaan SDA. Dalam pendekatan ini, masyarakat bukan hanya sekedar menggunakan SDA, tetapi juga wajib menjaga kelestarian lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat sangat penting karena warga setempat basanya memahami kondisi lingkungn serta kebutuhan yang berkaitan dengan SDA. Oleh karena itu, harus memperhatikan kepentingan masyarakat sekaligus menjaga kesinambungan lingkungan. Menurut Holle (2022), pengelolaan sumber daya pesisir berbasis masyarakat membutuhkan dukungan antar aturan yang dapat menjadi pemanfaatan SDA. Keberadaan peraturan desa dapat membantu mereka mengatur hak, serta masyarkat dalam menjaga SDA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan SDA berbasis masyarakat tidak hanya pada keterlibatan individu, tetapi juga membutuhkan kelembagaan dan kesepakatan Bersama agar pemanfaatan SDA dapat berlangsung secara teratur.

 ISSN 3064-3406 (E)

Selain mengendalikan aturan lokal, pengelolaan SDA berbasis masyarakat juga membutuhkan peningkatan pemahaman dan terhapa lingkungan. Beijei et al (2023) menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan penting untuk membantu masyarakat memahami konverssi hutan. Pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar masyarakat untuk berpartispasi dalam menjaga dan memanfaatkan SDA secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan, lingkungan, dan pemebrdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam membantu berhasilnya pengelolaan SDA. Pengelolaan SDA berbasis masyarakat juga berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Safitri (2023) membahas pemberdayaan masyarakat lokal melalui organisasi kelompok, pertemuan komunitas, dan diskusi dalam pengambilan keputusan lingkunga. Keterlibatan terebut memungkinkan masyarakat menyampaikan kebutuhan dan pendapatnya sehingga keputusan yang diambil dapat mempertimbangkan kondisi sosial serta lingkungan setempat. Selain itu, Mubarok et al (2025) membahas penelolaan SDA melalui aspek regulasi, partisipasi masyarakt, dan tekonologi ramah lingkungan. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan SDA memerlukan dukungan berbagai pihak agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

B. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan SDA

Partisipasi masyarakat berarti masyarkat secara aktif terlibat dalam brbagai hal. Proses pengelolaan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu mulai dari perencanaan pengembilan keputusan hingga pelaksanaan evaluasi. Menurut Arnstein (1969)) seperti dikutip oleh Maulana dan Rosalina (2024) serta Zevri (2023). Teori tentang “Tangga Partisipasi” menjelaskan bahwa partispasi masyarakat dapat berada pada berbagai tingkatan. Tingkatan mulai dari tingkatan manipulasi hingga kemitraan dan control yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam konteks pengelolaan SDA, partisipasi masyarakat dianggap penting karena komunitas lokal adalah pihak yang paling penting terdampak oleh perubahan atau degredasi sumber daya alam, termasuk sumber daya air, Partisipasi yang aktif dan bermakna dapat memberikan masyarakat rasa memiliki tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan tersebut.

C. Kontribusi Masyarakat Terhadap Kelestarian Lingkungan

Kontribusi masyarakat terhadap kelestarian lingkunganan merupakan benruk kontribusi mereka terhadap pemeliharaan lingkungan agar tetap berfungsi dengan baik dan berkelanjutan. Kontribusi ini bisa dilakukan dengan mengelola sampah, menjaga ekosistem, melestarikan hutan serta menggunakan SDA dengan tetap memperhatikan kelestariannya. Kontribusi masyarkat juga terasa dalam pengelolaan kawasan konversi di mana masyarkat terlibat langsung dalam proses pengembalian keputusan serta pelaksanaan kegiatan pelestarian. Qodriyatun (2019) dalam penelitiannya membahas peran serta keterlibatan masyarakat dalam mengelola awasan konversi secara bersama- sama. Ia menjelaskan bahwa masyarakat sekitar kawasan konversi bisa terlibat dalam menentukan batas atau zona kawasan, penggunaaan kawasan zona sesuai dengan fungsinya serta usaha menjaga dan memulihkan kondisi kawasan konversi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran masyarkat tidak hanya terbatas pada menjaga kebersihan lingkungan, tetapu juga termasuk dalam menentukan serta melaksanakan pengelolaan wilayah yang memiliki nilai ekologis. Oleh karena itu, melibatkan masyarakat dalam mengelola kawasan konversi merupakan bagian penting untuk mendukung perilindungan lingkungan serta menjaga kelangsungan SDA.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat SDA Berbasis Masyarakat

1. Faktor Pendukung

a. Partispasi aktif masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah salah satu hal pengting yang mendukung keberhasilan dalam mengelola SDA. Partisipasi masyarakat penting karenaa masyarakat itu sendiri adalah pihak yang secara langsung berhubungan dengan lingkungan sekitar dan mnggunakan SDA untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Partisipasi tersebut bisa dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, menanam pohon, melindungi hutan, menjaga kebersihan sungai, serta mengawasi penggunaan SDa di sekitar lingkungan.

b. Dukungan pemerintah dan kelembagaan

Dukungan dari pemerintah juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan SDA yangdilakukan oleh masyarakat. Dukungan tersebut bisa berupa pembuatan kebijakan yang membantu menjaga lingkungan, memberikan penyuluhan, bimbingan kepada masyarakat, menyediakan fasilitas, serta bantuan dana untuk kegiatan melindungi alam. Selain itu, Lembaga masyarakat seperti kelompok tani, kelompok pengelola hutan, dan kelompok masyarakat yang peduli lingkungan bisa membantu mengatur pekerjaan dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Tampubolo dkk, (2020) mengenai pengelolaan SDA berbasis masyarakat lokal di kawasan Danau Toba menunjukkan bahwa peran tokoh adat, tokoh

 ISSN 3064-3406 (E)

masyarakat, tokoh agama dan pemerintah mendukung keberlangsungannya pengelolaan SDA berdasarkan kearifan lokal.

c. Kearifan lokal masyarakat

Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, kebiasaan,dan aturan yang terus berkembang di dalam masyarakat secara turun-temurun, serta berkaitan dengan cara memanfaatkan dan menjaga lingkungan sekitar. Kearifan lokal bisa menjadi pedoman agar penggunaan SDA tidak terlalu berlebihan, larangan menangkap ikan pada waktu tertentu, serta tradisi yang mengatur cara menggunakan sumber air. Wijaya dan Sarjan (2024) menyebutkan bahwa kearifan lokal, seperti system Subak di Bali, SAsi di Maluku, dan Tana Ulen di Kalimantan, berperan untuk mempertahankan keberlanjuatn ekosistem. Olehkarena itu, kearifan lokal harus dijaga dan disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan lingkungan saat ini.

d. Potensi SDA dan manfaat ekonomi

Ketersediaan SDA juga bisa membantu masyarakat dalam mengelolanya. Hutan, tanah, ai, hasil pertanian, serta bumber daya perikanan bis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus membantu meningkatkan penghasi;an masyarakat. Namun, penggunaan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang matang agar tidak merugikan lingkungan. Sebagai contoh, masyarakat dapat mengembngkan pertanian ramah lingkungan atau kegiatan wisata yang tetap memperhatikan kelestarian lungkungan. Rezi dan Ali (2024) mengaitkan keberagaman SDA dengan peluang pengembangan ekonomi desa. Denagn pengelolaan yang tepat, manfaat ekonomi dapat berjalan seiring dengan upaya pelestarian lingkungan.

2. Faktor Penghambat

a. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan lingkungan

Kuranganya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup bisa mengurangi upaya pengelolaan SDA secara baik. Beberapa orang mungkin masih mengutamakan manfaat ekonomi jangka pendek tanpa memperhatikan jangka panjang dari aktivitasnya. Misalnya, penggunaan pupuk dan pestisida terlalu banyak, penebangan pohon tanpa memperhatikan pemulihan hutan, seta pembungan sampah ke sungai. Selain itu, kurangnya Pendidikan dan pelatihan bisa membuatk masyaarakat belum tahu cara mengelola SDA secar berkelanjutan. Oleh karena itu, Pendidikan dan penuluhan lingkungan penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan antar penggunaan SDA dan kelestarian lingkungan.

b. Keterbatasan dana dan infrastruktur

Keterbatasan dana dan infrastruktur menjjadi kendala karena kegiatan pengelolaan SDA biasanya membutuhkan fasilitas, peralatan, serta biaya operasional. Misalnya, pengelolaan sampah memerlukan area untuk memilah dan memproses sampah, sedangkan kegiatan konservasi hutan memerlukan alat, bibit, serta biaya untuk merawat hutan. Tidak semua orang memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Rezi dan Ali (2024) juga menyebutkan bahwa kurangnya infrastruktur pendukung bisa menghalangi pengembangan potensi SDA. Kondisi ini bisa menjadi lebih buruk karena masyarakat kesulitan mengakses pasar, sehingga hasil penggunaan SDA sulit dijual dengan baik.

c. Kurangnya koordinasi dan dukungan kelembagaan

Pengelolaan SDA harus dilakukan dengan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak yang terkait. Jika koordinasi antara pihak-pihak terkait tidak lancar, program perlindungan lingkungan bsa mengalami hambatan dalam pelaksanaan dan pengawasanya. Kurangnya bantuan dari pihak lain bisa menyulitkan masyarakat dalam menjalankan program secara berkelanjutan. Penelitian Siregar (2025) tentang pengelolaan SDA yang berbasis pemberdayaan masyarakat di PUlau Mursala menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kelembagaan masih kurang memadai, forum diskusi yang melibatkan banyak pihak masih terbatas, dan kapasitas kelembagaan lokal juga masih lemah, sehingga menjadi tantangan dalam mengelola SDA tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perlu memperkuat Lembaga-lembaga dan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam mengambil keputusan.

d. Konflik kepentingan dalam pemanfaatan SDA

Konflik kepentingan bisa muncul ketika masyarakat, pemerintah, pengusaha, atau kelompok lain yang memiliki tujuan berbeda dalam menggunakan SDA. Beberapa orang mungkin lebih memperhatikan keuntungan ekonomi, sementara yang lain lebih menguntamakan perlindungan lingkungan serta kepentingan masyarakat sekitar. Konflik juga bisa terjadi karena perbedaan pendapat tentang hak mengggunakan lahan, hutan, air atau SDA lainnya. Rezi dan Ali (2024) menyebutkan bahwa konflik kepentingan menjadi salah satu hambatan dalam mengelola SDA. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, dibutuhkan komunikasi, diskusi bersama,

 ISSN 3064-3406 (E)

pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, serta kebijakan yang memperhatikan kepentingan masyarakat dan perlindungan lingkungan hidup.

e. Tekanan ekonomi dan perubahan sosial

Tekanan ekonomi bisa membuat masyarakat mengambil SDA secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika pilihan sumber penghasil pendapatan terbatas, masyarakat mungkin terpaksa melakukan kegiatan yang bisa merrusak alam, sepeti merusak hutan atau menggunakan tanah tanpa memperhatikan masa depan lingkungan. Di sisi lai, perubahan sosial dan modernisasi bisa membuat Sebagian kearifan lokal mulai tidak diperhatikan lagi. Wijaya dan Saran (2024) menyebutkan bahwa tantangan dalam mengelola SDA secara berkelanjutan adalah tekanan ekibat modernisasi, kurangnya pengakuan hukum terhadap kearifan lokal, serta adanya konflik kepentingan. Oleh karena itu, menjaga lingkungan hidup harus diiringi dengan pengembangan sumber penghidupan yang berkelanjutan agar kebutuhan ekonomi masyarakat tetap terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan SDA agar lingkungan tetap terjaga tidak hanya dilakukan dengan memanfaatkan SDA untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan lingkungan. Bentuk kontribusi dari masyarakat bisa dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan Bersama-sama, mengelola sampah, menanam pohon, melindungi hutan, dan sumber air, serta penerapan kearifan lokal dalam memanfaatkan SDA. Keterlibatan masyarakat juga bisa memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlajuatan lingkungan.

Konerja dalam mengelola SDA dengan melibatkan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti partisipasi masyarakat yang aktif, bantuan dari pemerintah dan lemebaga, adat istiadat setempat, serta kemampuan SDA yang bisa digunakan secara terus-menerus. Kesadaran lingkungan yang masih rendah, keterbatasan dana dana sarana, kurangnya kerja sama antar pihak, adanya persaingan kepentingan,, serta tekanan dari segi ekonomi bisa menghalangi usaha untuk melestarikan lingkunga. Oleh karena itu, perlu meningkatkan pendidikaan dan pengenalan lingkunga, memperkuat organisasi masyarakat, menyediakan fasilitas yang mendukung, serta mendorong kerja sama antara masyarakat, pemerintah, Lembaga Pendidikan, oraganisasi lingkungan, dan para pelaku usaha. Dengan demikian, pengelolaan SDA diharapkan tidak hanya memberi manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkunga dan bisa memenuhi kebtuhan untuk generasi yang akan dating.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapakan terimaksih kepada semua pihak yang telah memberikan dukunga dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih secara khusus disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah ekonmi sumber daya alam. Penulis juga berterimaksih kepada para penulis terdahulu yang karya ilmiahnya menjadi sumber refrensi dalam kajian mengenai pengelolaan sda berbasis masyarakat dan kelestarian lingkungan. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat serta menambah pemahaman mengenai pentingnya peran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan SDA.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, E. S., & Latte, J. (2023). Pengaruh Potensi Sumber Daya Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, *5*(1), 12-23. https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.100

Alfala, S., & Nuraini, C. (2024, December). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan di Karo. In *PROSEMNASPROIT: Prosiding Seminar Nasional Ilmu Teknik* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-13).

Beljai, M., Worabai, M. S., Panambe, N., Tampang, A., Rumatora, A., Rahmadaniarti, A., ... & Sirami, E. V. (2023). Membangun pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sumberdaya hutan berbasis konservasi melalui kegiatan penyuluhan di Kampung Soribo. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(3), 1202-1212. https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3008

Holle, E., Nendissa, R., Matitaputty, M., & Matuankotta, J. (2022). Urgensi Pembentukan Peraturan Desa Adat Hutumuri Tentang Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat. *Jurnal Dedikasi Hukum*, *2*(1), 24-37. https://doi.org/10.22219/jdh.v2i1.20533

Mubarok, I., Pujiati, A., & Nihayah, D. M. (2025). Dinamika pengelolaan sumber daya alam: Regulasi, partisipasi, dan teknologi ramah lingkungan. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, *16*(1), 8-15.

Qodriyatun, S. N. (2019). Peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan konservasi secara kolaboratif. *Kajian*, *24*(1), 41-54.

 ISSN 3064-3406 (E)

Rezi, L. S. F., & Ali, I. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Ekonomi Desa: Perspektif Pengelolaan Sumber Daya Alam. In *Seminar Nasional Lppm Ummat* (Vol. 3, pp. 579-590).

Safitri, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan: Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam. *Journal of Mandalika Social Science*,*1*(1),19 23. https://doi.org/10.59613/jomss.v1i1.5

Siregar, H. S. (2025). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Pulau Mursala Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara Natural Resources Management Based on Community Empowerment in Mursala Island, Central Tapanuli, North Sumatra Province. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *7*(4), 1443-50. https://doi.org/10.34007/jehss.v7i4.2671

Tampubolon, A. N., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2020). Pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat lokal tepi Danau Toba Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, *2*(2), 67-78. https://doi.org/10.36985/4dqygj15

Wijaya, R. O., & Sarjan, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengelolaan SDA Berkelanjutan di Indonesia. *Scientifica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, *3*(2), 708-717.